

RINGKASAN HASIL KEUANGAN KUARTAL III/2022

- Indocement mencatat 9,9% pertumbuhan Pendapatan Neto pada Kuartal III/2022, dari Rp10.608,7 miliar pada Kuartal III/2021 menjadi Rp11.660,9 miliar.
- Kenaikan harga jual yang terjadi tiga kali tahun ini pada bulan Maret, Juni, dan September/Oktober 2022 mendorong kenaikan Pendapat Neto Perseroan.
- Biaya energi yang tinggi masih terjadi karena tingginya harga batu bara. Porsi biaya energi mencapai kurang lebih 50% dari total biaya produksi. Namun pada Kuartal III Indocement berhasil menurunkan biaya energi sebesar 7,0% dari kuartal sebelumnya.
- Margin EBITDA membaik dari 13,3% di Semester I/2022 menjadi 17,5% per Kuartal III/2022, meski lebih rendah dari periode tahun lalu yakni 22,3%. Pada basis kuartal, Margin EBITDA di Kuartal II adalah 12,7% dan meningkat menjadi 23,6% pada Kuartal III.
- Kompleks Pabrik Tarjun beroperasi lebih efisien dan lebih hijau. Pada Agustus 2022, PLN mulai memasok listrik (50Mw) untuk Kompleks Pabrik Tarjun menggantikan pembangkit energi tenaga batu bara.
- Perluasan jangkauan pemasaran di bagian Indonesia Timur setelah Indocement melakukan perjanjian sewa guna usaha lainnya dengan Semen Bosowa untuk menyewa penuh dan mengambilalih operasi Pabrik Semen Maros dan beberapa terminal semen terkait lainnya.
- Program pembelian kembali saham sejak Desember 2021 telah mengumpulkan Rp2,72 triliun (6,7% dari total saham) hingga September 2022.

Deskripsi	Unit	YTD Sep 2022	YTD Sep 2021	Selisih	
		Milliar Rp.	Milliar Rp.	Milliar Rp.	%
Total volume penjualan	ribu ton	12.687	13.039	-352,31	-2,7%
Volume Penjualan Domestik	ribu ton	12.411	12.705	-293,94	-2,3%
Volume Penjualan Ekspor	ribu ton	275	333	-58,37	-17,5%
Pendapatan Neto	Miliar Rp.	11.660,9	10.608,7	1.052,3	9,9%
Beban Pokok Pendapatan	Miliar Rp.	-8.218,5	-7.016,4	-1.202,1	-17,1%
Laba Bruto	Miliar Rp.	3.442,5	3.592,3	-149,8	-4,2%
% dari Pendapatan Neto	Miliar Rp.	29,5%	33,9%		
Beban Usaha	Miliar Rp.	-2.389,1	-2.319,4	-69,7	-3,0%
Beban Operasi Lain - Neto	Miliar Rp.	111,4	137,8	-26,4	-19,2%
Laba Usaha	Miliar Rp.	1.164,8	1.410,7	-245,9	-17,4%
% dari Pendapatan Neto	Miliar Rp.	10,0%	13,3%		
EBITDA	Miliar Rp.	2.037,2	2.362,9	-325,7	-13,8%
% dari Pendapatan Neto	Miliar Rp.	17,5%	22,3%		
Pendapatan Keuangan - Neto	Miliar Rp.	27,7	112,8	-85,1	-75,4%
Bagian atas Laba Neto Entitas Asosiasi - Neto	Miliar Rp.	14,5	16,9	-2,4	-14,0%
Pajak Final	Miliar Rp.	-0,9	-0,2	-0,7	-275,8%
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan	Miliar Rp.	1.206,2	1.540,2	-334,0	-21,7%
Beban Pajak Penghasilan - Neto	Miliar Rp.	-259,3	-331,9	72,6	21,9%
Laba Periode Berjalan	Miliar Rp.	946,9	1.208,3	-261,4	-21,6%
Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan	Miliar Rp.	946,9	1.214,0	-267,2	-22,0%

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement" atau "Perseroan") membukukan volume penjualan domestik (semen dan klinker) secara keseluruhan sebesar 12,4 juta ton pada Kuartal III/2022, turun 294 ribu ton atau -2,3% dari volume Kuartal III/2021. Volume penjualan semen domestik (tanpa klinker) tercatat sebesar 11,5 juta ton, turun 432 ribu ton atau -3,6% dibandingkan volume pada Kuartal III/2021 yang menyebabkan pangsa pasar domestik Perseroan menjadi 24,8%. Penjualan ekspor menurun -17,5% dari 333 ribu ton pada Kuartal III/2021 menjadi 275 ribu ton di Kuartal III/2022.

Pendapatan Neto Perusahaan meningkat +9,9% menjadi Rp11.660,9 miliar dari Kuartal III/2021 sebesar Rp10.608,7 miliar yang disebabkan oleh kenaikan harga jual pada Maret, Juni, dan September/Oktober 2022.

Beban Pokok Pendapatan pada Kuartal III/2022 meningkat 17% dari -Rp7.016,4 miliar menjadi -Rp8.218,5 miliar karena kenaikan biaya energi, terutama dari harga batu bara, mengurangi Marjin Laba Bruto menjadi 29,5% di Kuartal III/2022 dari 33,9% di Kuartal III/2021.

Perseroan terus meningkatkan pemakaian konsumsi bahan bakar alternatif dari 12,2% pada akhir tahun 2021 menjadi 18,4% pada September 2022, termasuk peningkatan penggunaan batu bara berkalori rendah (LCV) dari 88% menjadi 91%.

Peningkatan Beban Usaha sebesar -3,0% dari -Rp2.319,4 miliar menjadi -Rp2.389,1 miliar disebabkan oleh kenaikan biaya transportasi dan penyusutan dari penyewaan aset-aset mencakup penambahan sewa pada tahun 2022.

Penurunan Pendapatan (Beban) Operasi Lain-Neto sebesar -19,2% dari Rp137,8 miliar menjadi Rp111,4 miliar pada Kuartal III/2022 disebabkan oleh penurunan dari keuntungan penjualan material sisa (*scrap*).

Akibatnya, pada Kuartal III/2022, margin Laba Usaha turun dari 13,3% menjadi 10,0% dan Margin EBITDA berkurang dari 22,3% menjadi 17,5%.

Perseroan mencatatkan Pendapatan Keuangan-Neto yang lebih rendah 75,4% dari Rp112,8 miliar di Kuartal III/2021 menjadi Rp27,7 miliar karena posisi kas yang lebih rendah dari program pembelian saham kembali.

Beban Pajak Penghasilan-Neto menurun 21,9% dari Rp331,9 miliar menjadi Rp259,3 miliar disebabkan oleh penurunan laba.

Sehingga dari angka keuangan di atas, Laba Periode Berjalan turun 21,6% dari Rp1.208,3 miliar menjadi Rp946,9 miliar untuk Kuartal III/2022.

Neraca Keuangan yang Tangguh

Dari pembayaran dividen tahun lalu termasuk program pembelian kembali saham yang telah dilakukan sejak Desember 2021 sebesar Rp2,72 triliun sampai dengan September 2022, Perseroan membukukan posisi kas bersih dengan Kas dan Setara Kas sebesar Rp3,5 triliun. Arus kas yang kuat yang dihasilkan dari operasi dan upaya yang gigih dari manajemen untuk meningkatkan modal kerja adalah kunci untuk mempertahankan Neraca Keuangan Perseroan yang tangguh.

Deskripsi	Sep 30, 2022	31 Des 2021	Selisih		30-Sep-21
	Milliar Rp.	Milliar Rp.	Milliar Rp.	%	Milliar Rp.
Aset Lancar	9.223,2	11.336,7	-2.113,6	-18,6%	11.834,8
Aset Tidak Lancar	15.259,2	14.799,4	459,8	3,1%	14.421,7
Liabilitas Jangka Pendek	4.275,7	4.646,5	-370,8	-8,0%	3.757,7
Liabilitas Jangka Panjang	1.511,5	868,6	642,9	74,0%	949,2
Ekuitas	18.695,2	20.621,0	-1.925,8	-9,3%	21.549,7
Total Aset = Total Liabilitas + Ekuitas	24.482,4	26.136,1	-1.653,7	-6,3%	26.256,5

Dengan Posisi Neraca Keuangan yang kuat dan tanpa utang pada bank, Indocement siap menghadapi tantangan ekonomi yang sedang berlangsung termasuk kelebihan pasokan kapasitas industri semen dan siap berpartisipasi pada peluang yang membawa sinergi yang lebih baik di masa depan.

Tantangan ke Depan yang Terus Berlanjut dan Jangkauan Pemasaran yang Lebih Luas

Berlawanan dengan pertumbuhan +1,2% di Semester I, kontraksi bulanan YoY selama tiga bulan terakhir telah menyebabkan pasar domestik semen melemah -1,1% pada akhir September 2022. Kontraksi berturut-turut tersebut disebabkan oleh kenaikan harga semen akibat biaya energi yang tinggi dari harga batu bara. Kontraksi permintaan akan semen khususnya untuk segmen semen kantong disebabkan banyaknya proyek renovasi dan pembangunan rumah tinggal yang tertunda setelah adanya kenaikan harga BBM, inflasi, dan suku bunga yang naik.

Kenaikan biaya logistik untuk semen kantong akibat kenaikan harga beli BBM bersubsidi kembali membuat harga jual semen kembali bergerak naik pada bulan September dan tentunya pasar akan butuh waktu untuk penyesuaian. Namun demikian, dengan perkiraan hujan lebat yang akan datang beberapa bulan ke depan hingga awal 2023 dan tekanan eksternal yang berasal dari situasi ekonomi global yang tidak menentu, kami tetap optimis pangsa pasar semen akan membaik dan memperkirakan semen domestik akan tumbuh datar untuk tahun ini dan tumbuh sekitar 1%–2% di 2023.

Melanjutkan kerja sama perjanjian sewa guna usaha lainnya, Indocement menyewa pabrik Semen Bosowa di Maros dan beberapa terminal semen terkait lainnya yang akan memperkuat penetrasi pasar Indocement khususnya di wilayah Indonesia bagian timur dan juga membuka peluang pangsa pasar ekspor yang lebih baik mengingat posisi strategis dari pabrik di Maros.

Mengenai Indocement

Indocement adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi Semen Tiga Roda dan Semen Rajawali. Saat ini Indocement dan entitas anaknya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap-pakai, serta tambang agregat dan tras, dengan jumlah karyawan sekitar 4.700 orang. Indocement mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 25,5 juta ton semen. Sepuluh pabrik berlokasi di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik di Kompleks Pabrik Cirebon, Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Heidelberg Materials telah menjadi pemegang saham mayoritas Indocement sejak 2001.

Jakarta, 11 November 2022

Untuk informasi lebih lanjut mohon menghubungi:

Antonius Marcos – Direktur & Corporate Secretary

David Halim – Corporate Finance Manager

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Wisma Indocement Lantai 8

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910



(021) 251 2121



(021) 251 0066



corpcom@indocement.co.id



[@harmoni3roda](https://twitter.com/harmoni3roda)



www.indocement.co.id



[@indocement3roda](https://www.facebook.com/indocement3roda)



[@harmoni3roda](https://www.instagram.com/harmoni3roda)